

## **PENGARUH PELATIHAN DAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN MAROS**

Putri Pramudita

Program Studi Manajemen, STIM-LPI Makassar  
putripramudita01@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Pendekatan yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 67 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan metode slovin. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan data penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta telah diuji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel pelatihan (X1) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, sedangkan keselamatan dan kesehatan kerja (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Secara simultan, pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** *pelatihan, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kinerja pegawai.*

### **ABSTRACT**

This study was conducted to analyze the influence of training and Occupational Safety and Health (OSH) on employee performance at the Fire and Rescue Service of Maros Regency. The research employed a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to 67 respondents. The sampling technique used was the Slovin method. The data were analyzed using multiple linear regression analysis and were tested through validity and reliability tests, as well as classical assumption tests consisting of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results of the study indicate that the training variable (X1) does not have a significant effect on employee performance, while the Occupational Safety and Health (OSH) variable (X2) has a positive and significant effect on employee performance. Simultaneously, training and Occupational Safety and Health (OSH) have a significant effect on employee performance at the Fire and Rescue Service of Maros Regency.

**Keywords:** training, Occupational Safety and Health (OSH), employee performance.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan organisasi pada era modern menuntut instansi pemerintah untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan pelayanan publik yang semakin tinggi. Dalam kondisi tersebut, manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi melalui pengelolaan pegawai yang optimal. Menurut Musaffa (2022), sumber daya manusia merupakan aset penting organisasi yang berperan sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu meningkatkan kualitas pegawai agar mampu bekerja secara efektif dan profesional.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, organisasi tidak hanya dituntut untuk menyediakan sistem kerja yang baik, tetapi juga harus memastikan adanya strategi pengembangan pegawai yang berkelanjutan. Hal ini penting karena perubahan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks membutuhkan kemampuan adaptasi dan peningkatan kompetensi secara terus-menerus agar pegawai mampu menjalankan tugasnya secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan kerja guna meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan kualitas kinerja pegawai. Menurut Tjiptono (2014), pelatihan merupakan bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan kemampuan pegawai agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang terus berkembang. Selain pelatihan, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga menjadi aspek penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Kusuma dan Darmastuti (2010) menyatakan bahwa penerapan keselamatan kerja merupakan bagian dari pembinaan dan pengembangan tenaga kerja yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan keselamatan pegawai dalam bekerja.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros merupakan instansi yang memiliki tanggung jawab besar dalam penanganan kebakaran dan berbagai kondisi darurat lainnya. Tingginya risiko kerja yang dihadapi pegawai menuntut adanya pelatihan yang memadai serta penerapan K3 secara optimal agar kinerja pegawai dapat meningkat. Namun, pelaksanaan pelatihan yang belum merata pada seluruh pegawai menunjukkan masih adanya kendala dalam pengembangan kompetensi dan efektivitas kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **JENIS PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel melalui data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini juga dianggap sesuai karena mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis terhadap data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui hubungan serta pengaruh antar variabel secara lebih terukur dan menghasilkan kesimpulan yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh gambaran kondisi aktual mengenai variabel yang diteliti, yaitu pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan kinerja pegawai. Penggunaan metode survei memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari responden sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

### **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Nanang Martono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros yang berjumlah 204 orang, yang terdiri dari 50 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 154 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Paruh Waktu (PPPK PW). Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian yaitu pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan kinerja pegawai. Seluruh pegawai yang menjadi populasi penelitian dianggap memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Selain itu, keberadaan pegawai dengan status kepegawaian yang berbeda memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi pelatihan, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta tingkat kinerja pegawai di lingkungan instansi tersebut. Dengan demikian, populasi yang digunakan diharapkan mampu memberikan data dan informasi yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yang berfungsi untuk menghitung ukuran sampel minimum berdasarkan jumlah populasi tertentu dengan margin of error yang dapat diterima. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 67 responden, yang diambil dari total populasi 204 pegawai. Jumlah tersebut dianggap telah mewakili karakteristik populasi sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian secara tepat dan akurat. Sampel dalam penelitian ini dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan kinerja pegawai. Penggunaan teknik *Simple Random Sampling* diharapkan dapat meminimalkan terjadinya bias dalam pemilihan responden, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan kinerja pegawai. Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data primer dari responden mengenai persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Penggunaan skala Likert ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan, sehingga data yang dihasilkan berbentuk kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik.

Dengan menggunakan skala ini, setiap indikator dari variabel penelitian dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden sesuai dengan tingkat persetujuan masing-masing. Adapun skala penilaian dan pemberian skor dalam penelitian ini disusun untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data penelitian.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lokasi, yaitu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kerja, aktivitas pegawai, serta penerapan pelatihan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan instansi. Kuesioner merupakan teknik utama dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data primer dari responden. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan kinerja pegawai. Responden memberikan jawaban sesuai dengan persepsi dan kondisi yang dialami. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari dokumen atau arsip resmi instansi. Data tersebut meliputi profil instansi, jumlah pegawai, serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk

mengetahui apakah item pernyataan pada kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat analisis statistik.

Selain itu, penelitian ini juga menyajikan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Karakteristik responden penting untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian. Data karakteristik responden tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi dan latar belakang pegawai yang menjadi sampel penelitian, sehingga dapat membantu dalam memahami hasil analisis yang diperoleh. Dengan adanya informasi karakteristik responden, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros.

Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan agar lebih mudah dipahami. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui sejauh mana pengaruh pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pegawai, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kinerja pegawai.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Karakteristik responden tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan latar belakang pegawai yang menjadi subjek penelitian. Adapun distribusi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	68,7%
	Perempuan	21	31,3%
Usia	19–29 Tahun	18	26,9%
	30–39 Tahun	32	47,8%
	40–49 Tahun	9	13,4%
	50–59 Tahun	8	11,9%
Pendidikan	SMA/Sederajat	40	59,7%
	Diploma	3	4,5%
	Sarjana (S1)	20	29,9%
	Magister (S2)	4	6%
Masa Kerja	< 1 Tahun	1	1,5%
	1–2 Tahun	2	3%
	3–4 Tahun	1	1,5%
	5–6 Tahun	18	26,9%
	> 7 Tahun	45	67,2%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 68,7%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 30–39 tahun sebesar 47,8%. Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/ sederajat sebesar 59,7%. Sedangkan berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 7 tahun sebesar 67,2%.

Hal ini berarti bahwa pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros didominasi oleh tenaga kerja laki-laki dengan usia yang tergolong produktif. Kondisi ini menggambarkan bahwa pekerjaan pada instansi tersebut membutuhkan

kesiapan fisik dan kemampuan kerja lapangan yang baik. Mayoritas responden yang memiliki masa kerja lebih dari 7 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang didominasi lulusan SMA/ sederajat menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas lebih menekankan pada keterampilan teknis dan pengalaman kerja.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan indikator dari variabel pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan kinerja pegawai. Suatu item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel yang telah ditentukan. Dengan demikian, uji validitas menjadi salah satu tahapan penting sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pelatihan, Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), dan kinerja pegawai memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,2404. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dianggap mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan dapat digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Dengan adanya pengujian reliabilitas, peneliti dapat mengetahui sejauh mana item-item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Menurut Imam Ghozali (2018), suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik pula tingkat konsistensi instrumen penelitian tersebut. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelatihan (X1)	0,751	Reliabel
K3 (X2)	0,802	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,753	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel pelatihan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,751, variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebesar 0,802, dan variabel kinerja pegawai sebesar 0,753. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur indikator penelitian.

Nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum 0,60 menandakan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, termasuk pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Analisis ini dilakukan

untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, analisis regresi linear berganda juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel pelatihan dan K3 mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Melalui analisis regresi linear berganda, dapat diketahui arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik sehingga hasil analisis dapat diperoleh secara lebih akurat dan sistematis. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	9,963	4,459	0,000
Pelatihan (X1)	0,231	1,757	0,084
K3 (X2)	0,275	2,673	0,010

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,963 + 0,231X1 + 0,275X2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan hubungan antara variabel pelatihan (X1) dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) (X2) terhadap kinerja pegawai (Y). Nilai konstanta sebesar 9,963 menunjukkan bahwa apabila variabel pelatihan dan K3 dianggap konstan, maka nilai kinerja pegawai sebesar 9,963. Koefisien regresi variabel pelatihan (X1) sebesar 0,231 menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai, artinya setiap peningkatan pelatihan akan diikuti dengan peningkatan kinerja pegawai sebesar 0,231 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan. Sementara itu, koefisien regresi variabel K3 (X2) sebesar 0,275 menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan K3, maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, variabel K3 memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel pelatihan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros.

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,084 > 0,05$  sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Sementara itu, variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel K3 yang memberikan pengaruh nyata secara parsial terhadap kinerja pegawai.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar  $14,617 > F$  tabel 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, yang berarti model penelitian yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,292 menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mampu menjelaskan variabel kinerja pegawai sebesar 29,2%, sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pelatihan belum dilakukan secara merata dan berkelanjutan, serta intensitas pelatihan yang masih rendah. Kondisi ini menyebabkan

pelatihan belum mampu memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kinerja pegawai. Dengan demikian, efektivitas program pelatihan yang ada masih perlu ditingkatkan agar dapat benar-benar mendukung pengembangan kompetensi pegawai secara menyeluruh.

Sementara itu, variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan K3 yang baik mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pegawai dalam bekerja, sehingga meningkatkan fokus, kedisiplinan, dan efektivitas kerja pegawai di lapangan. Selain itu, lingkungan kerja yang aman juga berkontribusi dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja, sehingga pegawai dapat menjalankan tugas dengan lebih optimal.

Secara simultan, pelatihan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelatihan dan penerapan K3 secara bersama-sama memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros secara keseluruhan. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai, khususnya pada instansi dengan tingkat risiko kerja yang tinggi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pelatihan masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas, pemerataan, maupun keberlanjutan program. Sebaliknya, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang aman, tertib, dan mendukung dapat mendorong pegawai bekerja lebih optimal. Oleh karena itu, instansi perlu memperkuat program pelatihan dan mempertahankan penerapan K3. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti motivasi, disiplin, kepemimpinan, dan lingkungan kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, M., Tazkiyyah, N., dan Desy, U. (2023). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 135-137.
- Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. (2024). Profil Dinas, Standar Kualifikasi, dan Sarana Prasarana. Tersedia: <https://damkarmaros.id>
- Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Maros. (2026). Visi dan Misi. Tersedia: <https://damkarmaros.id/visi-misi/>
- Gerung, C., Lucky, O., Michael, R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja PNS dan THL Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 10 (2), 421.
- Kompas. (2023). *Pengertian Pelatihan-Manfaat, Metode, Faktor dan Indikatornya*. Tersedia: <https://share.google/OUhSwKIEwArGMsPlg>
- Masram, H., & Mu'ah, H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Daya Saing*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulina & Rizky, N. (2022). Pengaruh pelatihan dan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja petugas barisan pemadam kebakaran. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Matahelumual, N. P., Adolfini., Raymond, K. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(1), 656.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. 2011. *Human Resource Management*. Edisi ke-13. South-Western Cengage Learning.
- Noviansyah (2021). Pengaruh Pelatihan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Tersedia: <https://doi.org/10.53812/jmb.v10i2.54>
- Nafis, I., Anang, K., & Andre, D. (2025). Pengaruh Pelatihan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pemadam

- Kebakaran dan Penyelamatan Surabaya. *Jurnal Internasional Penelitian Sosial dan Manusia*.
- Putri, R., Christian, W., & Marsofiyati. (2023). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada Pt. XYZ Tangerang. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 377-379.
- Pemerintah Kabupaten Maros. (2023). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Maros*. Tersedia: <https://maroskab.go.id>
- Pemerintah Kabupaten Maros. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjLP) Kabupaten Maros*. Tersedia: <https://maroskab.go.id>
- Qalbi, N., Afrida, B., Anastasya, L., Anggun, M., & Bakhtiar. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palopo. *Jurnal Cendekia Ilmiah*.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Shari, A. W., & Suryalena. (2025). pengaruh Pelatihan dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa Pekanbaru. *eCo-Buss: Economics and Business*. Tersedia: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb>
- Simbolon, R., Farrel, H., & Mochamad, R. (2024). Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja. *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(3), 18-23.
- Safitri, I. H., Suroso., & Anggela, F. P. (2025). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kemuning Nusa Indah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Tersedia: <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i6.7866>
- Tarigan, N., Thomas, A., & Andri, P. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Aktual*, 18(2), 94-104.
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman penulisan proposal, skripsi, dan tesis STIM-LPI Makassar* (Edisi Pertama). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar.
- Willson, C., & Hikmah. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kinco Prima. *Jurnal EMBA*. 8(3), 76.
- Wulandari, I., Bayu, S., & Putu, A., (2022). Pengaruh Kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar, 3(2).
- Wahyuni, D., Setyawati, N. W., & Maulia, I.(2024). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kesehatan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Summarecon Mall Kelapa Gading. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*. Tersedia: <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.2274>